

**Mengedukasi Masyarakat Untuk Menjaga Kebersihan Dengan Cara  
Memberikan Bantuan Tempat Air Cuci Tangan Di Kantor Kelurahan  
Plamongansari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**

Retno Djohar Juliani/Dewi Fatmasari  
Dosen Tetap Di Universitas Pandanaran  
jretnodjohar@gmail.com/fatmasari.dewi67@gmail.com

**ABSTRAKSI**

*Pemerintah mencanangkan Program Gerakan 3M untuk memutus mata rantai merebaknya Covid-19 di Indonesia yakni Gerakan Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan. Gerakan 3M merupakan suatu gerakan penganjuran penerapan Protokol Kesehatan bagi seluruh masyarakat. Gerakan 3M ini disosialisasikan untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat.*

*Gerakan 3M wajib didukung oleh seluruh anggota masyarakat terutama di tempat- tempat yang dikunjungi oleh banyak orang. Salah satu gerakan dalam 3M adalah menyediakan fasilitas cuci tangan yang ditempatkan di pintu masuk baik itu di retail, Mall, bank, salon, restoran, di tempat wisata maupun di kantor swasta atau kantor pemerintah.*

*Selain menyediakan fasilitas cuci tangan maka perlu pula mendeteksi suhu tubuh pengunjung dengan menggunakan thermo gun atau harus menunjukkan bukti telah melaksanakan vaksinasi melalui Aplikasi Peduli Lindungi dengan cara scan barcode. Hal ini dalam rangka untukantisipasi pencegahan penyebaran Virus Corona Covid-19.*

**Kata Kunci : Edukasi, Masyarakat, Bantuan**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Sudah hampir 2 (dua) tahun masyarakat hidup dan beraktifitas di tengah Pandemi Covid- 19. Berbagai langkah telah dilakukan dalam rangka mencegah penyebaran Covid- 19 di Indonesia, salah satunya adalah melalui Gerakan 3M. Gerakan 3M merupakan salah satu upaya yang saat ini sedang digencarkan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid- 19. Gerakan 3M meliputi gerakan Memakai masker, Menjaga jarak dan Mencuci tangan.

Gerakan 3M harus dilaksanakan oleh masyarakat dengan penuh kesadaran dari tingkat provinsi, kabupaten , kota, kecamatan, kelurahan sampai di tingkat RT/RW. Di kantor swasta, kantor pemerintah yang melayani masyarakat, rumah

sakit, rumah makan, toko sampai warung kelontong semuanya wajib menyediakan tempat untuk cuci tangan serta memberlakukan area wajib masker dan *social distancing*.

Gerakan 3M ini didukung oleh seluruh lapisan masyarakat karena tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Perguruan Tinggi sebagai insan akademik sudah barang tentu sangat mendukung program pemerintah ini dengan cara melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan yang sama yakni mencegah penyebaran virus Covid- 19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Plamongansari dilakukan dengan cara membantu menyediakan tempat cuci tangan hasil karya mahasiswa sendiri yakni dengan memanfaatkan bekas kaleng cat yang diberi kran sebagai tempat air cuci tangan yang diletakkan di berbagai sudut atau lokasi di Kelurahan Plamongansari. Dengan ikut menyediakan fasilitas cuci tangan di berbagai lokasi diharapkan masyarakat yang membutuhkan pelayanan di kantor Kelurahan tidak perlu mengantri ketika mencuci tangan.

### **Perumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam laporan kegiatan Pengabdian ini adalah bagaimana cara mengedukasi masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan dengan mencuci tangan ?

### **Kerangka Teori**

Mematuhi Protokol Kesehatan merupakan kewajiban yang tidak boleh ditawar lagi dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid – 19. Covid-19 telah membawa korban tidak hanya harta akan tetapi juga nyawa. Banyak korban telah tiada yang berasal dari berbagai kalangan baik pejabat, pengusaha, artis, pendidik, karyawan maupun masyarakat biasa. Untuk mengantisipasi Covid-19 berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dimana Pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), melakukan penutupan jalan di berbagai lokasi, mengurangi pergerakan penduduk dengan melarang masyarakat untuk mudik, melaksanakan PKM/Pembatasan Kegiatan Masyarakat, menutup Mall dan pasar swalayan pada jam 20.00. Bioskop tidak diperbolehkan beroperasi. *Social distancing* di angkutan umum atau di kantor

yang melayani kepentingan umum serta masyarakat tidak diperbolehkan berkerumun bahkan mematikan lampu di jalan raya pada pukul 19.00 dengan tujuan agar masyarakat tidak bepergian. Pembelajaran dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi dilaksanakan secara daring. Adanya Surat Edaran dari Pemerintah bahwa kantor – kantor juga harus melaksanakan shift dalam satu minggu secara bergantian (adanya WFO dan WFH).

Segala peraturan diterbitkan untuk mendukung pencegahan Covid-19 dari mulai Peraturan Presiden sampai ke peraturan Walikota. Program Vaksinasi gratis di seluruh daerah di Indonesia dimulai dari usia 17 tahun keatas, bahkan sekarang di usia 6 tahun sudah bisa di vaksin untuk tindakan pencegahan. Program Vaksinasi dilaksanakan sampai di tingkat Kelurahan yang dikoordinir melalui RT/RW. Bahkan sekarang sudah mulai dilaksanakan Program Vaksinasi yang ke-3. Anggaran pemerintah diluncurkan untuk mengatasi Covid- 19 baik untuk biaya pengobatan bahkan memfasilitasi para pelajar yang orang tuanya terdampak Covid-19 dengan memberikan beasiswa untuk biaya pendidikan mereka. Covid-19 membawa dampak yang luar biasa, banyak Mall berguguran, banyak perusahaan gulung tikar tidak mampu bertahan karena turunnya *income* mereka yang tidak seimbang dengan *cost* yang harus dikeluarkan. Covid-19 benar- benar merubah *life style* di masyarakat. Yang tadinya dapat saling bertemu, berjabat – tangan, berkomunikasi secara off-line sekarang semuanya dilakukan secara on-line.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan Program Kerja Mahasiswa KKN Universitas Pandanaran di Kelurahan Plamongsari Kecamatan Pedurungan pada intinya adalah ikut membantu kegiatan pencegahan Covid-19 yang dicanangkan oleh pemerintah. Ide awal kegiatan ini muncul dari permasalahan yang terjadi seperti kurangnya kesadaran diri sendiri atau masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Ketidak- patuhan ini justru akan membahayakan diri sendiri dan orang lain. Adapun berbagai upaya dan sosialisasi yang telah dilaksanakan meliputi :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu menggunakan masker ketika beraktivitas di luar rumah.
2. Menganjurkan selalu menjaga jarak dan tidak berkerumun dengan

meniadakan pertemuan di RT/RW secara off line.

3. Menyiapkan hand sanitizer dan fasilitas mencuci tangan meskipun sederhana di depan rumah

### **Dampak Covid-19 terhadap Masyarakat**

1. Angka Kemiskinan dan Pengangguran Meningkat

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut (Soekanto, 2019). Kasus Corona di Indonesia telah hampir melumpuhkan kegiatan ekonomi masyarakat. Sejak pemerintah menerapkan berbagai kebijakan seperti bekerja dari rumah, pembatasan wilayah, dan penutupan berbagai tempat publik seperti tempat wisata, banyak perusahaan atau perkantoran yang meliburkan pegawainya. Para pengusaha UMKM juga bahkan ada yang memutihkan karyawannya (PHK) sebagai antisipasi dampak penutupan usaha dalam waktu yang belum ditentukan.

Tidak hanya itu, pekerja sektor informal juga sangat dirugikan akibat kasus Corona ini. Para pekerja informal yang biasanya mendapatkan pendapatan harian kini kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka adalah pekerja warung, toko kecil, pedagang asongan, pedagang di pasar, pengendara ojek online, hingga pekerja lain yang menggantungkan hidup dari pendapatan harian termasuk di pusat-pusat perbelanjaan. Akibatnya mereka memilih pulang kampung ke daerah masing-masing karena tidak sanggup menanggung beban kehidupan tanpa adanya kepastian pendapatan.

2. Kelangkaan Barang

Sejak jumlah korban Covid-19 terus meningkat di Indonesia, beberapa barang menjadi langka di pasaran. Bukan hanya langka namun barang tersebut dijual dengan harga berlipat-lipat dari harga semula sebelum adanya kasus Corona di Indonesia. Beberapa barang yang beberapa waktu yang lalu menjadi langka seperti masker, hand sanitizer, cairan pembunuh kuman, APD, dan berbagai vitamin. Barang-barang tersebut dijual dengan harga yang jauh lebih mahal dibandingkan harga semula. Hal ini sesuai dengan hukum ekonomi dimana ketika permintaan meningkat namun persediaan barang semakin menipis, maka

harga akan semakin meningkat. Bahkan masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah keatas ada kecenderungan memborong barang-barang tersebut sehingga terjadi adanya penumpukan barang namun bagi masyarakat menengah ke bawah justru tidak bisa mendapatkannya.

### 3. Disorganisasi dan Disfungsi Sosial

Jika mengamati berita yang beredar belakangan ini, ada fakta sosial yang terjadi di masyarakat. Fakta tersebut yaitu adanya prasangka dan diskriminasi terhadap korban Covid-19. Prasangka dan diskriminatif ini disebabkan oleh ketakutan masyarakat terhadap situasi yang tidak menentu akibat penyebaran virus Corona. Hal ini terlihat jelas dari sikap masyarakat yang selalu menjaga jarak saat ketika berinteraksi dengan orang lain, menghindari jabat tangan, menghindari perkumpulan atau pertemuan dan lain-lain. Sikap masyarakat ini berawal dari adanya prasangka sehingga kemudian memunculkan sikap diskriminatif. Prasangka dan diskriminasi ini merupakan perwujudan dari disorganisasi sosial. Bagi keluarga yang anggota keluarganya terkena Covid juga seolah-olah dijauhi atau dikucilkan. Sikap seperti ini tidak bisa disalahkan karena Covid-19 memang belum ada obatnya akan tetapi obatnya ada didalam diri masing-masing orang dengan meningkatkan daya imun atau kekebalan tubuhnya sendiri melalui suporting vitamin, makanan dan minuman yang sehat, istirahat yang cukup serta menerapkan 3M dalam kesehariannya.

Kasus Covid-19 ini bukan hanya menyebabkan disorganisasi sosial, namun juga menyebabkan disfungsi sosial. Disfungsi sosial terjadi ketika seseorang tidak mampu menjalankan fungsi sosial yang sesuai dengan status sosialnya akibat rasa takut terhadap Covid-19. Contoh nyata disfungsi sosial dapat terlihat pada sikap masyarakat yang mulai membatasi jarak dengan orang lain serta tidak mau menolong orang lain karena khawatir tertular virus Covid-19.

### **Bantuan Sosial Covid – 19**

Pemerintah kian sigap dalam membantu meringankan beban masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang terdampak virus corona (Covid-19). Pemerintah memberikan bantuan sosial berupa bantuan paket sembako, Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah bantuan yang bersumber dari Kementerian Sosial Republik Indonesia yang akan diberikan kepada masyarakat berdasarkan pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Sedangkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah bantuan yang berasal dari alokasi dana desa pada Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APB Desa) yang akan diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang kehilangan mata pencaharian karena pandemi virus corona atau Covid-19.

### **Kondisi Wilayah Kelurahan Plamongansari**

Kelurahan Plamongansari merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang dengan batas - batas wilayah Kelurahan Plamongansari sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kel. Penggaron Kidul
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Batusari, Kec. Mranggen, Kab. Demak
- c) Sebelah barat berbatasan dengan Kel. Pedurungan Kidul
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Kec. Mranggen, Kab. Demak

### **Komposisi Penduduk di Kelurahan Plamongansari**

Dibawah ini komposisi penduduk di Kelurahan Plamongansari berdasarkan mata pencaharian :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Usia Kerja Berdasarkan Mata Pencaharian Sumber :  
Data Monografi Kelurahan Plamongansari, 2021.

<b>NO</b>	<b>MATA PENCAHARIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Petani	220
2	Buruh tani	232
3	Pengusaha	728
4	Buruh Industri	3360
5	Buruh bangunan	465
6	Pedagang	270
7	Pengangkutan	128
8	Pegawai Negeri Sipil + ABRI	211
<b>TOTAL : 5.614</b>		

Adapun jumlah kepala keluarga di Kelurahan Plamongansari sebanyak 3.187 KK dengan jumlah total penduduk sebanyak 14.143 orang (terdiri dari penduduk usia produktif dan penduduk usia tidak atau belum produktif). Jumlah penduduk laki- laki dan perempuan seimbang.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Laki-laki</b>	<b>%</b>	<b>Perempuan</b>	<b>%</b>	<b>Total</b>
7.082	50	7.061	50	14.143

Sumber : Data Monografi Kelurahan Plamongansari, 2021.

## **METODOLOGI**

### **Metode Observasi**

Metode observasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi masyarakat secara sosiologis, ekonomis dan psikologis. Observasi dapat dilaksanakan di berbagai kesempatan dan berbagai medan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di daerah yang dituju dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang ada. Selain itu juga mengadakan wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan wilayah yang dituju.

Metode observasi juga dimaksudkan untuk mengenal secara lebih dekat kondisi wilayah yang menjadi lokasi kegiatan serta mengetahui kondisi masyarakat secara sosiologis, ekonomis dan psikologis. Observasi tersebut merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan, sebagai bahan masukan untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan untuk menyusun rencana kegiatan, sehingga dapat dilaksanakan di berbagai kesempatan dan berbagai medan.

Cara yang dilakukan dalam rangka metode observasi bersifat pendataan primer, yaitu dengan melaksanakan : survey di lokasi, pendataan tertulis, perekaman /dokumentasi, dan wawancara dengan nara sumber yang berkompeten.

Data diperoleh melalui data monografi di kelurahan, melakukan observasi di wilayah yang dituju dan wawancara baik dengan masyarakat maupun dengan perangkat kelurahan.

### **Metode Identifikasi Potensi dan Permasalahan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah :

- Melakukan inventarisasi permasalahan
- Menyerap aspirasi masyarakat
- Memetakan segala potensi dan permasalahan

Cara yang dilakukan untuk mencapai metode ini adalah dengan melakukan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan anggota PKK RT/RW dan perangkat Kelurahan dengan melakukan diskusi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi yakni :

- ✚ Konsultasi dan diskusi mengenai rencana program.
- ✚ Penjelasan maksud dan tujuan.
- ✚ Membuat kesepakatan mengenai pelaksanaan, waktu dan tempat pelaksanaan program kegiatan.

### **Metode Analisis Kebutuhan Program**

Tahap awal yang harus dilakukan adalah melakukan kompilasi data, baik data yang diperoleh dari sumber data primer maupun dari sumber data sekunder serta segala bentuk permasalahan yang dihadapi dan setelah tersusun dalam kompilasi data tersebut, maka dilakukan analisis kebutuhan program berdasarkan seluruh data yang masuk yang diperoleh saat kegiatan tahap observasi maupun identifikasi potensi dan permasalahan.

Dari hasil analisis kebutuhan program, maka ditetapkan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan adalah :

- ✚ Membantu menyediakan fasilitas mencuci tangan di setiap sudut Kelurahan Plamongansari dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kebersihan.
- ✚ Memberi kemudahan bagi masyarakat yang memiliki keperluan mengurus administrasi di kantor Kelurahan supaya tidak perlu mengantri ketika mencuci tangan.
- ✚ Memanfaatkan ember cat bekas yang sudah tidak terpakai sebagai tempat air untuk mencuci tangan yang dibuat sendiri oleh mahasiswa KKN Universitas Pandanaran.

### **Metode Sinkronisasi dan Penyepakatan Program dan Kegiatan**

- ✚ Program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai hasil analisis kebutuhan. Program perlu disepakati agar mendapatkan dukungan fasilitas

dari perangkat kelurahan Plamongansari Kec Pedurungan.

### **Metode Partisipatory dan Pendampingan Masyarakat**

Metode *participatory* ini bertujuan untuk menyerap partisipasi aktif masyarakat dalam rangka keterlibatan dalam kegiatan ini. Kondisi ini dapat diukur dari banyaknya masyarakat yang memanfaatkan fasilitas cuci tangan yang telah disiapkan.

Metode pendampingan kepada masyarakat dilakukan pada saat di Kelurahan ada kegiatan yang melibatkan banyak masyarakat apalagi saat ini sedang dilaksanakan program vaksinasi ke 3 maka tersedianya fasilitas cuci tangan di berbagai tempat sekaligus di Kelurahan Plamongansari sangat bermanfaat sekali. Oleh karena itu untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, di akhir pelaksanaan perlu dilakukan Tahapan Evaluasi dan Monitoring, untuk mengukur apakah program yang telah dilaksanakan membawa dampak positif bagi masyarakat serta membawa hasil seperti yang diharapkan.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada hakekatnya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar potensi yang ada bisa digali dan dimanfaatkan secara optimal.
2. Dalam melaksanakan program ini diperlukan tenaga, pikiran, kesabaran, keuletan dan sarana prasarana untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri, keluarga dan lingkungan.
3. Seluruh program yang direncanakan dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Masyarakat antusias dalam berpartisipasi yang ditunjukkan oleh kepatuhan mereka terhadap anjuran yang telah ditetapkan.
4. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan.

## **Rekomendasi**

Perlu adanya follow up ( tindak lanjut ) dari Pihak Kelurahan setempat setelah program ini usai agar program-program yang telah dilaksanakan dapat tetap berkelanjutan tidak terputus hanya sampai disini saja, karena walau bagaimanapun kegiatan ini perlu pendampingan dan pemantauan agar program yang telah dilaksanakan tidak sia- sia. Adanya peran serta aktif dari Pihak Kelurahan setempat atau pendampingan yang dibutuhkan agar program-program yang telah digulirkan bisa berlanjut secara maksimal.

### **FOTO FOTO KEGIATAN PENGABDIAN DI PLASA (KELURAHAN PLAMONGAN SARI) :**



**DAFTAR PUSTAKA**

Azwar Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wang Zhou. 2020. *The Coronavirus Prevention Hand Book, 101 Science- Tips That Could Save Your Life*. Wuhan Center China.

Peraturan Walikota (PERWAL) Nomor 49 Tahun 2021 tanggal 26 Juli 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID 2019) Di Kota Semarang.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Pemkot Semarang.